

**KESIAPAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL HILAL
RAWA LUMBU, BEKASI
Tahun Ajaran 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) di
Fakultas Agama Islam

Disusun Oleh :

Muhammad Suhandis Safitra
NIM. G 000 060 100

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro, demikian halnya dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak bangsa Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.

Menurut Sukmadinata (dalam Joko S, 2007: 9-10) mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang perananan penting

dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk tujuan harus mampu mengantarkan anak didik sebagai manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang berlaku waktu itu adalah Kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui keputusan Mendikbud No. 060/U/1993 dan 61/U/1993, setelah beberapa tahun kurikulum 1994 diimplementasikan, Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, sejak tahun 2001, Depdiknas melakukan kegiatan untuk menyempurnakan Kurikulum 1994 dan melakukan rintisan secara terbatas untuk validasi dan mendapatkan masukan empiris. Kurikulum ini disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena menggunakan pendekatan kompetensi, dan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan itu, dirumuskan pula materi standar.

Penyempurnaan juga dilakukan terhadap struktur kurikulum dan sistem pelaksanaannya. Penyempurnaan Kurikulum 1994 yang dimulai sejak tahun 2001 dan perintisan yang dilakukan beberapa sekolah semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/2005, namun dengan lahirnya Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, draf kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Penyempurnaan dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terfokus pada dua hal:

1. Pengurangan beban belajar kurang-lebih 10 %.
2. Penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Kurikulum terbaru itu dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Sedangkan Mulyasa (2006: 8) menyatakan bahwa KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD.

Salah satu sekolah yang berusaha menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, yang terletak di daerah Rawalumbu, Bekasi. Sekolah ini membawa misi kurikulum islami, dan berusaha memadukan dengan kurikulum Diknas yang sedang berkembang saat ini yaitu KTSP. Hal ini menarik penulis untuk meneliti sejauh mana kesiapan SDI Al Hilal dalam penerapan KTSP 2006. Mulai dari kesiapan kurikulum, kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, hingga pembiayaan dalam penerapan KTSP. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kesiapan SDI Al Hilal dalam penerapan KTSP dengan judul KESIAPAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL HILAL, RAWALUMBU BEKASI Tahun Ajaran 2008/2009.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari istilah yang dimaksud dalam judul skripsi di atas, maka perlu adanya batasan pengertian judul yang dirumuskan:

1. Kesiapan Sekolah

"Jika sekolah akan menerapkan KTSP maka komponen yang harus dipersiapkan adalah: Kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, dan layanan khusus."

(Depdiknas, 2001:18-19).

2. Penerapan

"Perihal mempraktekan" (Depdikbud, 1999: 1044).

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

"Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 5).

5. Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, Rawalumbu Bekasi

Adalah Sekolah Dasar Islam alternatif, sekolah yang memadukan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum *diniyah*. Sekolah Dasar Islam Al-Hilal merupakan institusi pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Program unggulan sekolah ini adalah hafalan Al Qur'an dan *life skill*. Kurikulum umum diadopsi dari kurikulum Diknas dan diselaraskan dengan kurikulum Al Hilal. Sekolah Dasar Islam Al Hilal dengan berbagai inovasi dalam

program dan metode pembelajarannya, komitmen mengembangkan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa secara optimal dan terpadu sehingga terwujud generasi islam yang beraqidah benar, shalih, cerdas, dan santun.

Dengan demikian yang dimaksud dengan "Kesiapan sekolah dalam penerapan KTSP di Sekolah Dasar Islam Al Hilal Tahun ajaran 2008/2009" adalah kelengkapan sekolah dalam mempraktekan KTSP. Adapun komponen KTSP yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kurikulum dan pengajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, layanan khusus, serta pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian penelitian yaitu:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD Islam Al-Hilal, Rawalumbu Bekasi Tahun ajaran 2008/2009 bila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP?.
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesiapan sekolah dalam penerapan KTSP?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD Islam Al- Hilal Tahun ajaran 2008/2009 bila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan KTSP di SD Islam Al-Hilal Bekasi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaksana sekolah di SD Islam Al Hilal untuk perbaikan pendidikan, serta pengelolaan manajemen sekolah guna keberhasilan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan keberhasilan sekolah. Selain itu dapat menyumbangkan hasil penelitian ini bagi sekolah dasar lain yang belum melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu juga dapat berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini sebagai data otentik tentang orisinalitas/ keaslian penelitian (Sumantri. Dkk, 2002 :6). Diantara penelitian yang sejenis yang telah dilakukan dan buku yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut :

1. E. Mulyasa, (2006) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis, menyatakan bahwa KTSP merupakan kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan diserahkan kepada pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan di daerah masing-masing. Untuk itu sosialisasi kepada masyarakat dan pejabat pada semua jalur pendidikan merupakan salah satu kunci sukses pendukung keberhasilan KTSP. Demikian pula *political will* dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Apakah kita sudah siap dengan perubahan mendasar sistem pengembangan kurikulum dan pengelolaan pendidikan demi terwujudnya kualitas pembelajaran yang lebih baik?.

2. Parmini (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005) dalam skripsinya yang berjudul Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Studi Kasus di SMP Muhammadiyah I Surakarta, menyimpulkan bahwa:
 - a. Meskipun belum menerapkan KBK, SMP Muhammadiyah I Surakarta telah memiliki kesiapan yang matang untuk melaksanakan atau menerapkan KBK serta telah memenuhi beberapa kriteria sebagaimana sekolah dalam penerapan KBK.
 - b. Upaya sekolah dalam penerapan KBK meliputi peningkatan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung KBK. Peningkatan

profesionalisme guru melalui pengiriman guru ke diklat ataupun melalui penataran tentang KBK, sehingga baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajarnya telah memungkinkan untuk menerapkan KBK.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang : "Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Islam Al Hilal, Rawalumbu Bekasi Tahun ajaran 2008/2009, dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

Kesiapan sekolah perlu didukung oleh elemen-elemen sekolah sebagai berikut:

1. Output yang diharapkan

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

2. Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- a. Proses Belajar Mengajar yang Efektifitasnya Tinggi
- b. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat
- c. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif
- d. Sekolah Memiliki Budaya Mutu
- e. Sekolah Memiliki "*Team Work*" yang kompak, Cerdas, dan Dinamis
- f. Sekolah Memiliki Kemandirian

- g. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat
 - h. Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparasi) Manajemen
 - i. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)
 - j. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan
3. Input Pendidikan
- a. Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas
 - b. Sumberdaya Tersedia dan Siap
 - c. Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi
 - d. Fokus pada Pelanggan (Siswa)
 - e. Input Manajemen

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah, sehingga penelitian tersebut mempunyai nilai-nilai ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah Dasar Islam Al Hilal, Raswalumbu Bekasi karena sekolah tersebut berusaha untuk menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. Sedangkan objek penelitian dalam skripsi ini adalah tentang kesiapan Sekolah Dasar Islam Al Hilal, Rawalumbu Bekasi.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2006: 220). Observasi ini dilakukan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, Bekasi.

b. Interview

Metode interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu (Maleong, 1990: 135). Metode ini digunakan untuk mencari informasi, tanggapan, penilaian dan saran dari kepala sekolah, serta staf karyawan tentang sekolah dan upaya-upaya penerapan KTSP.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1998: 149) berpendapat bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan-catatan dokumen atau agenda-agenda lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Hilal Bekasi yaitu data tentang struktur sekolah, daftar nama guru, jumlah siswa, inventarisasi sekolah dan wujud kesiapan sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, Bekasi.

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis, melakukan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data yang disusun.

Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis komparatif yaitu dengan melakukan perbandingan antara kerangka teoritik dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga dari hasil komparasi tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa data-data yang bersifat kualitatif (Maleong, 1991: 3). Adapun metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah deduktif dan induktif.

1. Deduktif "suatu cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus menuju pertanyaan yang sifatnya umum" (Suharsimi, 1996: 159)

2. Induktif yaitu "suatu cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus" (Sutrisno, 1993: 97)
3. Komparasi yaitu "suatu cara melakukan perbandingan antara kerangka teoritik dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga dari hasil komparasi tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa data-data yang bersifat kualitatif" (Maleong, 1991: 3).

H. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis membagi penulisan dalam tiga bagian utama, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kriteria Sekolah Pelaksana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri dari sub judul, yang pertama konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisi pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kedua tentang Kriteria sekolah pelaksana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi komponen-komponen sekolah

yang terdiri dari: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Bab III : Kesiapan Sekolah Dasar Islam Al-Hilal dalam penerapan KTSP . Berisi tentang gambaran umum Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, Bekasi yang meliputi : latar belakang histories berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan, keunggulannya, kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaannya, sarana dan prasarana pelaksanaan KTSP, serta pembiayaan.

Bab IV: Analisis Data meliputi (A) Kesiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Islam Al-Hilal, Bekasi, (B) Faktor-faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam penerapan penerapan KTSP di Sekolah Dasar Islam Al-Hilal Bekasi.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN